

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan sektor perekonomian yang mendukung kelancaran aktivitas ekonomi, khususnya sektor makanan dan minuman di Indonesia sangat menarik untuk diteliti. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang diminati oleh para investor, karena banyak memberikan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat. Industri makanan dan minuman berkembang dengan baik dan pertumbuhan yang positif. Dapat diambil data dari www.bps.go.id bahwa perkembangan dan pertumbuhan yang menunjukkan peningkatan tiap tahun, dengan adanya bukti pada triwulan I pada tahun 2017 makanan dan minuman menunjukkan nilai indeks produksi sebesar 169,31% dan 152,42%. Dan pada triwulan II pada tahun 2017 makanan dan minuman menunjukkan nilai indeks produksi sebesar 170,81% dan 155,26%. Sehingga makanan dan minuman mengalami pertumbuhan indeks produksi sebesar 1,5% dan 2.84%.

Pasar modal pada dasarnya bertujuan untuk menjembatani aliran dana dari pihak yang memiliki dana (investor) dengan pihak yang membutuhkan dana (perusahaan *go public*). Perusahaan yang telah *go public* dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib memenuhi kewajibannya untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) sebelum di publikasikan kepada publik. Informasi yang

diperlukan oleh investor di pasar modal meliputi informasi fundamental dan teknikal. Informasi yang bersifat teknikal seperti keadaan ekonomi, sosial dan politik suatu negara. Sedangkan yang bersifat fundamental adalah yang diperoleh di intern perusahaan, khususnya kondisi keuangan perusahaan dalam melakukan transaksi saham di BEI. Informasi fundamental yang lazim digunakan adalah informasi laporan keuangan (Santoso dkk,2016).

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Dalam penyusunan laporan keuangan, dasar akrual dipilih karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil, namun disisi lain penggunaan dasar akrual dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari aturan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dikenal dengan sebutan Manajemen Laba atau *Profit Management/Earning Management* Rahmawati (dalam Kartika 2012). Manipulasi laba yang dikenal dengan manajemen laba (*Profit Management*) yang didefinisikan sebagai usaha pihak manajer yang disengaja untuk memanipulasi laporan keuangan dalam batasan yang dibolehkan oleh prinsip akuntansi dengan tujuan untuk memberikan informasi untuk kepentingan manajer (Santoso dkk,2016).

Manajemen laba menjadi pusat perhatian bagi para pengguna laporan keuangan dalam menggunakannya. Manajemen laba merupakan keikutsertaan pihak manajemen dalam proses laporan keuangan perusahaan. Hal ini

memungkinkan terjadinya dua hal yaitu kemungkinan terjadi penurunan laba atau kenaikan laba dengan cara manipulasi. Menurut Damayanthi (2008) manajemen laba yang sering dilakukan manajemen sangat mempengaruhi kualitas laba. Laba yang dihasilkan manajemen erat hubungannya dengan *decision usefulness* bagi pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Laba yang dilaporkan akan lebih baik jika diakui dan diukur dengan prinsip akuntansi dan digabungkan dengan implementasi keputusan (Pasaribu dkk,2015).

Ukuran perusahaan dilihat dari total aset atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan dan melaporkan kondisinya lebih akurat. Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan semakin kecil pengelolaan laba yang dilakukan (Nahar dan Erawati,2017).

Debt to Equity Ratio menggambarkan komposisi/struktur modal perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin tinggi komposisi utang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri sehingga berdampak besar pada beban perusahaan terhadap pihak luar karena akan menurunkan tingkat solvabilitas

perusahaan. Perusahaan dengan *debt to equity ratio* yang tinggi akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tambahan dari pihak kreditor bahkan perusahaan terancam melanggar perjanjian utang dan mengalami kerugian, apabila hal itu terjadi bisa saja praktek manajemen laba terpaksa dilakukan untuk memanipulasi seolah-olah perusahaan memiliki kinerja yang baik dengan pencapaian laba maksimal (Santoso dkk,2016).

Syamsudi (dalam Santoso dkk, 2016) mengatakan pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan EPS, karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Peningkatan EPS menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor, dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan. Makin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Hal ini akan berakibat dengan meningkatnya laba sehingga harga saham cenderung naik, sedangkan ketika menurun, harga saham juga ikut menurun.

Perencanaan Pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak dimana pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan, dengan maksud dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Perencanaan pajak atau *tax planning* merupakan bagian dari manajemen pajak dan merupakan langkah awal dalam manajemen pajak. Perencanaan pajak (*tax planning*) sebagai

proses mengorganisasi usaha WP atau kelompok WP sedemikian rupa sehingga hutang pajaknya baik PPh maupun pajak-pajak lainnya berada dalam posisi yang minimal, sepanjang hal ini dimungkinkan oleh ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis penghematan pajak yang dilakukan (Astutik dan Mildawati,2016).

Watts and Zimmerman (dalam Jao dan Pagalung, 2011) menyatakan dalam *growth* bahwa semakin dekat perusahaan ke arah pelanggaran persyaratan utang yang didasarkan atas angka akuntansi maka manajer lebih cenderung untuk memilih prosedur-prosedur akuntansi yang memindahkan laba periode mendatang ke laba periode berjalan. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai *leverage* dalam suatu perusahaan maka kemungkinan manajer dalam melakukan manajemen laba semakin besar. Hal ini dilakukan demi memperoleh penilaian yang baik dari kreditur (Nahar dan Erawati,2017).

Alasan memilih perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian karena sektor industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang akan terus mengalami pertumbuhan. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk dan kondisi ekonomi di Indonesia saat ini yang tidak terlalu bagus, permintaan konsumen akan makanan dan minuman ini tidak terpengaruh sedikitpun, melihat permintaan konsumen akan makanan dan minuman ini terus meningkat, namun di sisi lain peningkatan tersebut di iringi dengan fluktuasi pertumbuhan laba dan arus kas operasi yang tidak stabil.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, fenomena dan alasan diatas memberikan motivasi kepada penulis untuk memilih topik ini dan menjadikannya sebagai bahan penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, Perencanaan Pajak dan *Growth* terhadap Manajemen Laba (studi pada perusahaan manufaktur *sub sector Food* dan *Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2016”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur *sub sector food beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur *sub sector food beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur *sub sector food beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur *sub sector food beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *Growth* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur *sub sector food beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur *sub sector food beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Manufaktur *sub sector food beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur *sub sector food beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur *sub sector food beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Growth* terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur *sub sector food beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pembaca dan peneliti, hasil ini dapat diharapkan memberi kontribusi empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, *earning per share*, perencanaan pajak dan *growth* terhadap manajemen laba.

2. Bagi dunia bisnis, hasil penelitian ini dapat diharapkan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, *earning per share*, perencanaan pajak dan *growth* terhadap manajemen laba, sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur dan pengetahuan dalam dunia bisnis.
3. Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat membantupara pihak manajemen dalam menetapkan peraturan-peraturan mengenai ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, *erning per share*, perencanaan pajak dan *growth*, sehingga peraturan tersebut dapat di minimalisir praktik manajemen laba dalam perusahaan.

